

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelurahan Tanjung Unggat luasnya 10,30 Km². Sebagian kelurahan Tanjung Unggat dikelilingi mangrove yang merupakan habitat atau tempat tinggal dari berbagai jenis hewan seperti ikan. Kelurahan Tanjung Unggat memiliki potensi penangkapan ikan yang banyak dan bernilai ekonomis, harga ikan baronang diperdagangkan di pasar dengan ukuran besar berkisar harga sekitar Rp. 80.000-Rp. 90.000 dan untuk ukuran sedang dan Rp. 60.000-Rp. 70.000. Ikan baronang (*Siganus guttatus*) adalah salah satu ikan dari sekian banyak spesies laut yang tinggal di perairan sekitar Tanjung Unggat.

Ikan Baronang (*Siganus guttatus*, Bloch 1787) anggota famili *Siganidae*, memiliki tubuh yang pipih dan mulut yang cukup kecil, serta memiliki bintik-bintik kuning cemerlang yang terlihat di dekat ujung sirip punggung yang ditemukan di tubuh, spesies ikan ini sering disebut sebagai baronang tutul. Menurut Woodland (1990), baronang macan tutul adalah ikan besar yang beratnya bisa mencapai satu kilogram per individu. Ikan Baronang merupakan salah satu ikan demersal yang bernilai ekonomis tinggi. Selain untuk memenuhi kebutuhan protein masyarakat ikan Baronang ini menjadi ikan yang banyak di ekspor dari Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Ayson *et al.* (2014) menemukan bahwa *S.guttatus* merupakan ikan nokturnal atau yang aktif di malam hari. Ikan Baronang adalah satu ikan karang atau ikan Baronang menghuni lingkungan seperti terumbu karang, padang lamun, hutan bakau, dan muara, pada kedalaman mulai dari 3 sampai 50 meter dan seringkali pada kedalaman kurang dari 15 meter (Woodland, 1990).

Dalam hal memastikan kelangsungan hidup organisme, reproduksi merupakan tahap penting dalam siklus hidup. Menurut Nikolsky (1963), reproduksi adalah suatu mata rantai dalam daur hidup yang untuk menjamin kelangsungan hidup dan berhubungan dengan mata rantai daur hidup lainnya. Proses tingkat kematangan gonad (TKG), Indeks Kematangan Gonad (IKG), fekunditas, dan diameter telur merupakan unsur-unsur proses reproduksi pada ikan. Pemijahan juga merupakan bagian dari proses reproduksi pada ikan. Sebaai hasil langsung dari penangkapan ikan yang tidak diatur, nelayan sering

menangkap ikan yang telah mencapai kematangan reproduksi dan siap untuk bertelur. Oleh karena itu, untuk menstabilkan atau mengatur pola tangkap dibutuhkan pengetahuan dan informasi data mengenai penangkapan ikan Baronang agar pengelolaannya dapat berkelanjutan. Biologi reproduksi ikan Baronang merupakan salah satu indikator biologi yang bisa dijadikan pertimbangan untuk pengelolaan spesies ini. Telah banyak penelitian yang dilakukan di Indonesia mengenai biologi reproduksi ikan baronang *Siganus guttatus*, *Siganus canaliculatus* dan *Siganus vermiculatus* (Aulia, 2012). Namun sampai saat ini biologi reproduksi ikan baronang (*Siganus guttatus*) yang hidup di perairan Tanjung Unggat belum banyak diteliti. Padahal informasi ini cukup penting untuk pemeliharaan, dengan tujuan akhir mendapatkan hasil nisbah kelamin, Tingkat kematangan gonad pada ikan, indeks kematangan gonad pada ikan, pola pemijahan pada ikan, dan potensi reproduksi agar ikan baronang dapat terus dikelola secara berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Reproduksi adalah kemampuan suatu organisme untuk mempertahankan keturunan dan kelangsungan organisme tersebut. Aktivitas penangkapan ikan yang tinggi diduga menyebabkan ikan Baronang mengalami penurunan panjang dan berat. Hal ini menjadi permasalahan dan diperlukan informasi mengenai nisbah kelamin, tingkat kematangan gonad, indeks kematangan gonad, fekunditas dan diameter telur, sehingga diperlukan adanya penelitian ini.

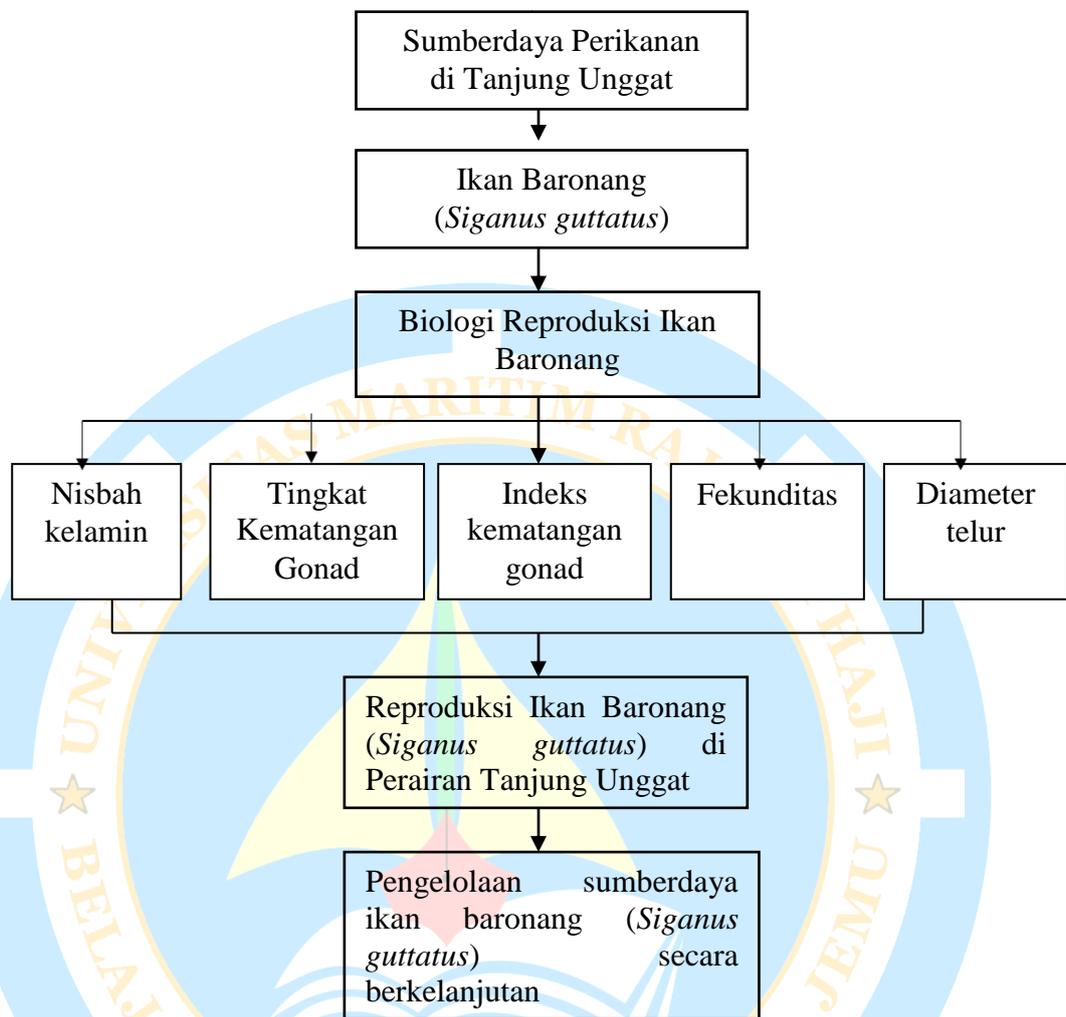
1.3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik reproduksi ikan baronang (*Siganus guttatus*) yang terdapat di perairan Tanjung Unggat, Tanjungpinang. Karakteristik tersebut meliputi nisbah kelamin, tingkat kematangan gonad, indeks kematangan gonad, fekunditas, dan diameter telur.

1.4. Manfaat

Penelitian diharapkan mampu memberikan informasi tentang kajian aspek reproduksi ikan Baronang (*Siganus guttatus*) dan informasi ini kemudian mampu menjadi masukan untuk strategi mengenai pengelolaan ikan, serta bagi mahasiswa dan masyarakat umum tentang pengelolaan ikan Baronang di perairan Tanjung

Unggat, Tanjungpinang. Kerangka pemikiran penelitian ini disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian